

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Penelitian ini ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh persepsi manfaat terhadap keinginan untuk menggunakan tindakan, pengaruh persepsi kemudahan untuk menggunakan tindakan, pengaruh kepercayaan terhadap keinginan untuk menggunakan tindakan, dan pengaruh keyakinan terhadap keinginan untuk menggunakan tindakan.

Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah *perceived usefulness*, *perceived ease to use*, dan *trust*, sedangkan objek penelitian sebagai variabel tidak bebas adalah *behavioral intention to use* dan variabel mediasi adalah *attitude toward using*.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dari segi jenis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian, dibagi menjadi tiga menurut Suliyanto (2018) yaitu penelitian kualitatif, kuantitatif dan riset gabungan/ kombinasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan data yang mana tidak berbentuk angka, dan hanya berupa kalimat atau pernyataan. Namun, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data numerik. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berbentuk numerik dan pengolahannya menggunakan statistik. Yang terakhir riset gabungan atau kombinasi yaitu penelitian yang menggunakan data

berbentuk pernyataan dan angka atau bilangan, sehingga penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif.

3.3. Desain Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2016) desain penelitian digambarkan sebagai gambar dari rencana yang jelas mengenai sesuatu penelitian. Fungsi dari desain penelitian ini sendiri yaitu menyediakan panduan yang jelas bagaimana penelitian akan dilakukan, termasuk informasi tahapan penelitian, pengumpulan data, teknik analisis, metode sampling, dan ukuran sampel. Tujuan dari desain penelitian ini sendiri menurut Suliyanto (2018) untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan dengan baik dan efisien, dan memberikan panduan yang dapat membantu peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan agar masalah penelitian dapat terjawab.

Dalam pengumpulan datanya, penelitian ini termasuk kedalam desain penelitian yang menggunakan kuesioner, dimana peneliti menghimpun data kuantitatif dengan cara mengajukan beberapa jenis pertanyaan kepada responden. Responden dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner tersebut secara mandiri dan *authentic* tanpa ada campur tangan dari peneliti.

3.4. Unit Analisis

Unit analisis menurut Sekaran & Bougie (2016) merupakan kesatuan dari data yang dikumpulkan pada saat tahapan proses analisis data, yang dimana satuan ini dipertimbangkan sebagai subjek dalam melakukan penelitian dan dapat berupa

individu, kelompok maupun organisasi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah penghuni dari hunian apartemen PT XYZ yang berada di Kabupaten Bekasi.

3.5. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Dalam Hardani et al. (2020) dalam penelitian kuantitatif dapat melakukan pengumpulan data yang diperlukan dari sumber primer maupun sumber sekunder. Data primer yaitu jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber, sedangkan data sekunder merupakan jenis data yang telah tersedia sebelumnya yang dapat diambil dari sumber-sumber tidak langsung. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan kuesioner melalui *google form* yang disebarakan melalui aplikasi pesan singkat whatsapp kepada penghuni apartemen PT XYZ yang berada di Kabupaten Bekasi.

Keseluruhan proses pengumpulan data memakan waktu sekitar 1 bulan yaitu dari tgl 27 feb 2024 sampai dengan 31 Maret 2024. Sebanyak 277 responden dan setelah menghilangkan responden yang tidak valid, akhirnya diperoleh 200 responden yang valid, dikarenakan 22 responden sama sekali tidak menggunakan QRIS dalam pembayaran sehari-hari dan 55 responden lainnya menjawab pertanyaan seluruh kuesioner dengan jawaban yang sama.

3.6. Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dalam menganalisa data dan pengujian hipotesis. PLS-SEM sangat cocok untuk mengurai hubungan yang saling bertautan dan dapat mengatasi solusi yang tidak dapat diterima dan faktor ketidakpastian dengan demikian, metode ini

dianggap tepat untuk penelitian ini (Zhong & Moon, 2022). Menurut Fernanda et al. (2022) keunggulan PLS-SEM sendiri dalam melakukan proses analisis jika data yang dimiliki tidak memenuhi asumsi dari data yang seharusnya, atau jumlah data responden yang tersedia sedikit.

3.7. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

Untuk mengukur konsep abstrak dari suatu variabel pada penelitian kuantitatif yang harus dilakukan adalah operasionalisasi variabel. Baik definisi konseptual maupun aplikasi variabel penelitian ini diangkat dari teori dan penelitian sebelumnya yang telah diuji reliabilitas validitasnya (Sekaran & Bougie, 2016). Rangkuman definisi konseptual, operasional, skala, serta acuan terkait variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel.3.1 Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Skala	Sumber
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	Tingkat kepercayaan seseorang dalam penggunaan teknologi/sistem untuk meningkatkan pengalaman seseorang tersebut. (Qu et al., 2022)	<p>PU1. QRIS membantu saya meningkatkan efisiensi transaksi dalam pembayaran IPL.</p> <p>PU2. QRIS bermanfaat bagi saya untuk pembayaran IPL.</p> <p>PU3. Dengan menggunakan QRIS dalam pembayaran IPL, saya dapat mengontrol waktu saya dengan lebih baik.</p> <p>PU4. Dengan menggunakan QRIS, saya merasa lebih nyaman dalam melakukan pembayaran IPL.</p> <p>PU5. Dengan menggunakan QRIS dalam pembayaran IPL, membantu saya melakukan transaksi dengan mudah.</p>	Interval 1-5	(Zhong & Moon, 2022)

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Skala	Sumber
<i>Perceived Ease to Use (PEU)</i>	<p>Tingkat keyakinan seseorang bahwa menggunakan teknologi/sistem diharapkan akan mengurangi upaya yang berlebihan.</p> <p>(Silva et al., 2023)</p>	<p>PEU1. Menggunakan QRIS dalam pembayaran IPL mudah bagi saya.</p> <p>PEU2. Menggunakan QRIS dalam pembayaran IPL dapat dimengerti.</p> <p>PEU3. Bagi saya mudah untuk mempelajari cara menggunakan QRIS dalam pembayaran IPL.</p> <p>PEU4. Tidak sulit bagi saya untuk mahir menggunakan QRIS dalam pembayaran IPL.</p> <p>PEU5. Menggunakan QRIS dalam pembayaran IPL tidak menguras emosi.</p>	Interval 1-5	(Zhong & Moon, 2022)
<i>Trust (T)</i>	<p>Rasa aman yang dirasakan seseorang ketika mengandalkan suatu yang berwujud yang dapat mempengaruhi sikap dan niat konsumen.</p> <p>(Lee, 2023)</p>	<p>T1. QRIS dapat dipercaya.</p> <p>T2. QRIS dapat diandalkan.</p> <p>T3. Proses QRIS aman.</p> <p>T4. Kemungkinan penyalahgunaan informasi pribadi di QRIS sangat rendah.</p> <p>T5. Kemungkinan penyalahgunaan informasi transaksi dalam QRIS sangat rendah.</p>	Interval 1-5	(Silanoi et al., 2023)
<i>Attitude toward using (AT)</i>	<p>Sikap seseorang banyak dipengaruhi dari tasa pengalaman atau perasaan sebelumnya yang dapat memberikan respon positif maupun negatif terhadap suatu objek atau tindakan tertentu.</p> <p>(P. Lin et al., 2023)</p>	<p>AT1. Saya memiliki pemikiran positif tentang QRIS.</p> <p>AT2. Menurut saya, menyenangkan menggunakan QRIS.</p> <p>AT3. Saya pikir menggunakan QRIS adalah pilihan yang baik.</p> <p>AT4. Menggunakan QRIS adalah keputusan yang bijaksana.</p>	Interval 1-5	(Zhang & Chang, 2023)

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Skala	Sumber
		AT5. Saya merasa bahwa menggunakan QRIS bermanfaat bagi saya.		
<i>Behavioral Intention to use (BI)</i>	Tindakan atau perilaku seseorang yang sudah direncanakan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. (Hong, 2024)	BI1. Saya bermaksud menggunakan QRIS dalam pembayaran IPL. BI2. Saya akan terus menggunakan QRIS dalam pembayaran IPL. BI3. Saya berencana untuk sering menggunakan QRIS dalam pembayaran IPL. BI4. Saya akan merekomendasikan orang lain untuk menggunakan QRIS dalam pembayaran IPL. BI5. Saya akan mempertimbangkan untuk menggunakan QRIS dalam pembayaran IPL.	Interval 1-5	(Kim & Kang, 2023)

3.8. Skala Pengukuran Variabel

Untuk memberikan nilai pada satuan yang akan diukur maka digunakan skala pengukuran. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana sumber datanya adalah berupa data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan menggunakan Skala Likert. Penelitian ini menggunakan Skala Likert 1 sampai 5, dengan skala jawaban yang mendukung indikator dengan menggunakan skor persepsi per variabel yang akan dikelompokkan dalam interval. Berikut adalah rumus penentuan klasifikasi persepsi pernyataan responden (Novita, 2023):

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Keterangan:

i = Interval kelas

Skor tertinggi = Nilai observasi terbesar yaitu 5

Skor terendah = Nilai observasi terendah yaitu 1

Jumlah kelas = Jumlah kategori observasi yaitu 5

Berdasarkan rumus di atas, panjang kelas interval adalah 0,8, jadi nilai rentang interval survei adalah sebagai berikut:

Tabel.3.2 Nilai Rentang Interval

Sangat Tidak Setuju (STS)	>1.0 – 1.8
Tidak Setuju (TS)	>1.8 – 2.6
Netral (N)	>2.6 – 3.4
Setuju (S)	>3.4 – 4.2
Sangat Setuju (SS)	>4.2 – 5.0

3.9. Teknik Penyusunan Kuesioner

Dalam penyusunan kuesioner penyusunan harus benar-benar dapat menggambarkan variabel yang akan diteliti (Suliyanto, 2018). Langkah-langkah dalam penyusunan kuesioner agar efisien dan efektif, yaitu:

1. Menentukan variabel yang akan diteliti
2. Menentukan indikator, penyusunan indikator didasari oleh teori variabel tersebut.
3. Menentukan sub indikator, dengan ini pengukuran menjadi lebih lengkap.
4. Mentransformasikan sub indikator menjadi kuesioner, perubahan tersebut diubah kedalam bentuk kalimat pertanyaan ataupun pernyataan.

Kuesioner yang baik tidak terlalu pendek dan tidak terlalu panjang, pertanyaan atau pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner harus mampu mengungkap data yang diperlukan di dalam penelitian. Kuesioner juga harus memenuhi kaidah bahasa, dimana kalimat dan frase pertanyaan cukup jelas dan kohesif. Peneliti tidak boleh membuat pertanyaan atau pernyataan yang menggabungkan dua indikator atau lebih karena akan membingungkan responden. Pertanyaan yang telah disusun pada kuesioner penelitian ini berusaha mengikuti kaidah bahasa, menggunakan bahasa yang jelas, tidak memiliki makna ganda, atau mengarahkan pertanyaan kepada jawaban tertentu sehingga dapat dipahami dengan baik oleh seluruh responden. Kuesioner dibuat dalam form *online* dan juga akan didistribusikan kepada responden secara *online*.

3.10. Desain Sampel

Dalam penelitian, populasi adalah gabungan keseluruhan dari individu, peristiwa, atau hal-hal yang ingin diteliti oleh peneliti, sedangkan sampel adalah himpunan dari populasi (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu penghuni apartemen PT XYZ di Kabupaten Bekasi, yang tercatat berjumlah 3.000 penghuni hingga bulan Maret 2024. Kriteria inklusi menjadi sampel penelitian yaitu penghuni yang pernah menggunakan QRIS dalam transaksi keuangannya.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria penghuni apartemen PT XYZ yang pernah menggunakan QRIS. Salah satu metode *non-probability sampling* adalah *purposive sampling*, yang bertujuan untuk mendapatkan data sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Cozby & Bates, 2015).

3.11. Penentuan Jumlah Sampel

Dalam penentuan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan konsep Radjab & Jam'an (2017) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel minimal

N = jumlah populasi

e = nilai signifikansi yang ditentukan (untuk 90%, maka $\alpha = 0,1$)

Dari rumus diatas, dengan memperhitungkan jumlah populasi 3.000 penghuni apartemen PT XYZ yang memenuhi kriteria dengan nilai signifikansi 90% sehingga jumlah sampel minimum = $(3.000 / 1 + (3.000) \times (0,1^2))$ yang harus dimiliki sebanyak 96 sampel.

Dan menurut Hair et al. (2018) ukuran sampel idealnya adalah lima kali lipat dari jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian dan penelitian yang baik adalah penelitian yang mendapat jumlah responden sebanyak sepuluh kali lipat dari jumlah indikator. Penelitian ini memiliki 25 jumlah indikator, jika sampel idealnya lima kali lipat dan dikatakan penelitian baik jika sepuluh kali lipat, maka dalam penelitian ini memerlukan responden sebanyak 125 sampai dengan 250 responden.

3.12. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini berusaha untuk menganalisis beberapa variabel setelah itu menjelaskan bagaimana variabel endogen dapat dipengaruhi oleh variabel eksogen dan bagaimana variabel mediasi dapat mempengaruhi hubungan diantara keduanya.

Dari sifat penelitian yang dilakukan, analisis data kuantitatif akan dilakukan dari data yang sudah dikumpulkan menggunakan *google form* yang disebarakan melalui aplikasi *whatsapp*. Selanjutnya, analisis *multivariate*, metode ini digunakan untuk menguji secara empiris hubungan yang dihipotesiskan antar variabel yang diamati (Hair et al., 2021).

Dalam memproses analisis statistik dan pengujian hipotesis dari data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan PLS-SEM. PLS-SEM mampu menangani model pengukuran formatif dengan lebih maksimal dan memiliki kelebihan ketika ukuran sampel relatif kecil serta ketika menganalisa dengan data sekunder (Hair et al., 2021). Apabila data yang dimiliki tidak dapat memenuhi asumsi data normal, atau jumlah data yang tersedia sedikit, PLS-SEM mampu melakukan proses analisis data tersebut (Fernanda et al., 2022).

3.13.1. Outer Model

Model pengukuran atau sering disebut dengan *outer model* dalam PLS-SEM mengacu pada hubungan antara variabel laten dengan konstruk dan indikator variabel (Hair et al., 2021). Teori pengukuran dikatakan baik, apabila memperoleh hasil yang berguna dalam setiap analisis PLS-SEM. Dalam analisis *outer model* ada dua jenis pengujian data, yaitu uji reliabilitas dan uji validitas.

Uji reliabilitas dilakukan untuk memperoleh dua macam penilaian terhadap indikator variabel, yaitu (1) reliabilitas indikator dengan *outer loading value*, dan (2) reliabilitas konstruk dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (Hair et al., 2021). Berikutnya, pengujian validitas menggunakan *construct validity* dengan memperhatikan nilai AVE (*Average Variance Extracted*), serta

discriminant validity dengan mengevaluasi nilai dari *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Jika keempat parameter hasil pengujian telah memenuhi syarat dari reliabilitas dan validitas, maka pengujian selanjutnya adalah pengujian *inner model* (Sarstedt et al., 2021).

3.13.2. Inner Model (Model Struktural)

Langkah kedua pada analisis PLS-SEM adalah *inner model* atau disebut juga sebagai *structural model*. Dalam hal ini *Structural Model* menampilkan hubungan variabel-variabel laten saling berhubungan satu dengan yang lain (Hair et al., 2021). Hasil yang diperoleh dalam *inner model* ini berasal dari proses *bootstrapping* pada PLS-SEM. Pengujian *inner model* dilakukan untuk mengevaluasi kualitas dari model penelitian dan menguji signifikansi pengaruh dari hubungan antar variabel dan nilai dari koefisien dari masing-masing jalur yang ada di dalam model penelitian (Memon et al., 2020).

Dalam evaluasi *inner model* perlu melihat beberapa indikator, yang pertama yaitu melakukan kecocokan model melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu penelitian. Jika nilai VIF lebih besar dari 5 maka menunjukkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas pada model penelitian yang akan mempengaruhi nilai koefisien jalur (Hair et al., 2021).

Yang kedua melakukan kecocokan model melalui koefisien determinasi atau *R-square* (R^2) untuk memperlihatkan seberapa besar variabel eksogen mempengaruhi variabel endogennya. Nilai R^2 berkisar dari nol sampai dengan satu. Apabila nilai R pada R^2 mendekati satu maka tingkat akurasi dalam memprediksi

variasi variabel endogen, dan sebaliknya jika nilai R pada R² mendekati nol maka kemampuan dalam memprediksi variasi variabel endogen semakin terbatas. Kategori pengelompokan nilai R² menurut Hair et al. (2021) yaitu pertama jika (R² > 0,75) termasuk kelompok kuat, kedua jika (R² > 0,50) masuk ke dalam kelompok moderat, dan kelompok terakhir yaitu lemah jika (R² > 0,25).

Yang ketiga yaitu melakukan kecocokan model melalui Effect Size atau F² untuk mengetahui seberapa signifikan variabel eksogen mendukung variabel endogen. Menurut Hair et al. (2021) nilai F² dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu, apabila nilai F² > 0,35 pengaruh besar, F² > 0,15 pengaruh sedang dan F² > 0,02 maka memiliki pengaruh yang kecil. Jika nilai F² ≤ 0,02 dapat disimpulkan bahwa variabel eksogen pada penelitian tidak memberikan pengaruh kepada variabel endogen.

Yang keempat yaitu signifikansi koefisien jalur atau disebut juga pengujian hipotesis. Proses ini dilakukan dengan tahapan *bootstrapping* dengan tipe *one-tailed*, yang dilakukan untuk menganalisa tingkat signifikansi hubungan antar variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dengan memperhatikan nilai t-statistik atau p-value. jika nilai t-statistic yang dihasilkan dalam pengujian *bootstrapping* lebih besar dari t-tabel one tail yaitu 1,645 dengan standar *error* sebesar 5% atau p value yang dihasilkan kecil dari 0,05 dan begitupun sebaliknya (Gao & Shao, 2022).

Penilaian lainnya adalah melihat dari *standardized coefficient*, yaitu melihat apakah nilai koefisien dari penelitian sebelumnya sudah sesuai dengan hipotesis (*directional*) yang diperoleh pada penelitian ini. Jika pengaruh signifikan dan arah koefisien telah sesuai dengan hipotesis yang dibuat pada awal penelitian, maka

dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis tersebut didukung. Sebaliknya jika pengaruh signifikan dan arah koefisien tidak sesuai dengan hipotesis yang dibuat pada awal penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut tidak didukung. Selanjutnya, analisis jalur (*path analysis*) dilakukan untuk menganalisis kemampuan mediasi dari variabel mediasi pada penelitian dengan memperhatikan nilai *specific indirect effect* (Hair et al., 2021).

Akhir evaluasi dari *inner model*, yaitu analisis *importance* dan *performance* berdasarkan target konstruk dengan tujuan memberikan masukan kepada manajemen organisasi melalui *Importance-Performance Map Analysis* (IPMA). Analisis ini berguna untuk menghasilkan temuan dan kesimpulan tambahan dengan menggabungkan analisis dimensi kepentingan dan juga dimensi kinerja (Ringle & Sarstedt, 2016). Analisis IPMA dilakukan dengan menggunakan gabungan dari analisis deskriptif (*mean performance*) dengan analisis inferensial (*total effect*). Langkah yang dilakukan adalah dengan menyusun tabel *importance* dari nilai *total effect* lalu dikombinasikan dengan nilai *performance*. Dari nilai rata-rata kedua tabel tersebut dapat dibuat garis vertikal dan horizontal yang dapat membagi gambar menjadi 4 kuadran dalam suatu tampilan peta atau *mapping* (Sarstedt et al., 2022). Dari hasil IPMA yang ditampilkan dalam bentuk *mapping* dapat menunjukkan variabel dan indikator mana yang menunjukkan kinerja baik, mana yang perlu diperbaiki dan juga yang mana yang masih bisa dioptimalkan untuk menghasilkan performa yang lebih baik.

3.14. Uji Studi Pendahuluan

Untuk memperoleh gambaran ringkasan tentang apa yang akan diteliti maka perlu dilakukan studi pendahuluan. Pengujian pendahuluan indikator dilakukan dengan membagikan kuesioner dengan total jumlah 30 responden. Tujuan dilakukannya uji pendahuluan adalah sebagai penjas yaitu untuk mengetahui seberapa paham responden terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Selanjutnya uji pendahuluan juga dapat digunakan sebagai prediksi yaitu untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin dapat timbul dengan menyusun prediksi jawaban.

3.15.1. Uji Validitas terhadap Kuesioner *Pretest*

Validitas adalah sebuah alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas kuesioner digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, atau dapat dikatakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket kuesioner yang dibuat oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dari responden survei, dimana data yang memenuhi kriteria pengujian merupakan data yang valid sehingga selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian aktual.

Berikut peneliti lampirkan hasil uji dari validitas konvergen (*convergent validity*), validitas diskriminan (*discriminant validity*) dan reliabilitas konstruk terhadap kuesioner *pretest*.

Tabel.3.3 Hasil Pengujian Validitas Konvergen Berdasarkan *Outer Loading* (Seluruh Indikator)

Variabel	Indikator	Outer/Factor Loading
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	PU1.	0,893
	PU2.	0,902
	PU3.	0,837
	PU4.	0,940
	PU5.	0,946
<i>Perceived Ease to Use</i> (PEU)	PEU1.	0,926
	PEU2.	0,927
	PEU3.	0,956
	PEU4.	0,983
	PEU5.	0,946
<i>Trust</i> (T)	T1.	0,937
	T2.	0,887
	T3.	0,910
	T4.	0,811
	T5.	0,792
<i>Attitude toward using</i> (AT)	AT1.	0,947
	AT2.	0,941
	AT3.	0,976
	AT4.	0,925
	AT5.	0,951
<i>Behavioral Intention to use</i> (BI)	BI1.	0,959
	BI2.	0,968
	BI3.	0,968
	BI4.	0,782
	BI5.	0,664

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS.4.1.0.0

Dari tabel 3.3 *path diagram loading factor* diketahui bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* atau *factor loading* lebih dari 0,5 dan juga angka idealnya 0,7 (Zhong & Moon, 2022). Sehingga, dapat disimpulkan model telah memenuhi syarat validitas konvergen, yang artinya bahwa seluruh indikator valid dalam mengukur konstruksya dan ideal.

Tabel.3.4 Hasil Uji Validitas Diskriminan Diskriminan Model Berdasarkan Rasio HTMT

	<i>Attitude toward using</i>	<i>Behavioral Intention to use</i>	<i>Perceived Ease to use</i>	<i>Perceived Usefulness</i>	<i>Trust</i>
<i>Attitude toward using</i>					
<i>Behavioral Intention to use</i>	0,207				
<i>Perceived Ease to use</i>	0,573	0,538			

<i>Perceived Usefulness</i>	0,593	0,638	0,968		
<i>Trust</i>	0,730	0,263	0,700	0,627	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS.4.1.0.0

Dari tabel 3.4 diatas menunjukkan bahwa semua nilai HTMT dari kuesioner *pretest* kurang dari 1 (Sarstedt et al., 2021) yang artinya indikator pada semua variabel mampu mengukur variabel yang di targetkan dan memenuhi syarat validitas diskriminan.

Berikut hasil analisis validitas diskriminan pada kuesioner *pretest* berdasarkan *Average Variance Extracted* (AVE):

Tabel.3.5 Hasil Pengujian Validitas Diskriminan Model Berdasarkan AVE

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	Keterangan
<i>Attitude toward using</i>	0,898	Valid
<i>Behavioral Intention to use</i>	0,769	Valid
<i>Perceived Ease to use</i>	0,898	Valid
<i>Perceived Usefulness</i>	0,819	Valid
<i>Trust</i>	0,755	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS.4.1.0.0

Dari tabel 3.5 menunjukkan nilai AVE dari *pretest* lebih besar dari 0,5 dan nilai *Composite Reliability* diatas 0,7 maka dapat disimpulkan seluruh variabel sudah memenuhi syarat validitas diskriminan.

3.15.2. Uji Reliabilitas Kuesioner

Reliabilitas merupakan suatu hasil pengukuran yang mana hasilnya dapat dipercaya. Ketika kuesioner yang dibuat oleh peneliti memiliki hasil yang sama ataupun tidak berbeda jauh dari pengujian yang dilakukan berulang maka hasil

tersebut memiliki reliabilitas yang baik. Jika terjadi perbedaan hasil yang terlalu besar maka hasil pengukuran tersebut tidak dapat dipercaya (Suliyanto, 2018).

Tabel.3.6 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Composite Reliability (rho_c)	Keterangan
<i>Attitude toward using</i>	0,978	Reliabel
<i>Behavioral Intention to use</i>	0,942	Reliabel
<i>Perceived Ease to use</i>	0,978	Reliabel
<i>Perceived Usefulness</i>	0,957	Reliabel
<i>Trust</i>	0,939	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS.4.1.0.0

Dari tabel diatas, hasil seluruh variabel memiliki nilai *Composite Reliability* (*rho_c*) lebih dari 0,70, diantara nilai *Composite Reliability* (*rho_c*) variabel *attitude toward using* sebesar 0,978, *behavioral intention to use* sebesar 0,942, *perceived ease to use* sebesar 0,978, *perceived usefulness* sebesar 0,957 dan *trust* sebesar 0,939. Dapat disimpulkan seluruh variabel telah reliabel atau dapat dikatakan kuesioner sudah memenuhi kriteria reliabel.